

---

## **Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Upaya Mengembangkan Desa Digital Berbasis Wisata Kuliner**

\*Rahmadina Fadia Qotrunnisa, Nurul Imamah, Fathikul Khoir  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v6i1.763](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v6i1.763)

### **Abstrak**

*Permasalahan dalam sebuah desa cenderung erat kaitannya dengan kualitas SDM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner, dengan studi kasus pada BUMDes Trosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada pelaku usaha BUMDes dan staf desa terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan BUMDes Trosobo telah berhasil berkat dukungan pemerintah melalui berbagai program dan antusiasme pelaku usaha. BUMDes Trosobo mampu mempromosikan wisata kuliner desa melalui strategi online, partisipasi dalam pameran wisata, serta kerjasama dengan influencer dan media.*

*Kata kunci: Pemberdayaan BUMDes, Desa Digital, Wisata Kuliner.*

### **Empowering Village Owned Enterprises in the Effort to Develop Digital Villages Based on Culinary Tourism**

#### **Abstract:**

*Problems in a village tend to be closely related to the quality of human resources. This study aims to identify and analyze the empowerment of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the effort to develop a digital village based on culinary tourism, with a case study on BUMDes Trosobo. This research uses a qualitative approach through interviews with BUMDes entrepreneurs and relevant village staff. The results of the study indicate that the empowerment of BUMDes Trosobo has been successful due to government support through various programs and the enthusiasm of entrepreneurs. BUMDes Trosobo has been able to promote the village's culinary tourism through online strategies, participation in tourism exhibitions, and collaboration with influencers and media.*

*Keywords: BUMDes Empowerment, Digital Village, Culinary Tourism.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Permasalahan dalam sebuah desa cenderung erat kaitannya dengan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), tetapi faktanya lebih dari itu, persoalan dalam desa dapat meliputi permasalahan sumber daya alam, sumber daya sosial, dan juga budaya, bahkan juga sering terjadi permasalahan sumber daya anatara desa yang satu dengan desa yang lainnya.

Pemerintah pusat pada tahun 2018 melakukan sebuah langkah awal untuk melancarkan dan juga menggerakkan roda perekonomian di desa, melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menetapkan empat prioritas penggunaan dana desa yang salah satunya adalah untuk membangun BUMDes yang nantinya akan difokuskan pada beberapa bidang yaitu: 1. Pengembangan dan juga pembentukan produk unggulan desa. 2. Pengembangan layanan jasa. 3. Pengelolaan pemasaran hasil produksi khas dari masyarakat desa yang difokuskan pada pembentukan serta pengembangan produk khas desa (Kemeneqpd, 2020).

Menurut Elma (2020), di Jawa Timur dalam upaya pembangunan BUMDes yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, telah dijalankan sejak disahkannya peraturan tentang BUMDes. Dimana hamper dalam setiap kabupaten/kota dalam wilayah Jawa Timur mempunyai sebuah proyek pencontohan BUMDes. BUMDes didirikan dengan penyesuaian akan kebutuhan serta potensi yang ada pada desa. Semisal seperti pembangunan dan pengembangan obyek wisata, pengelolaan pasar desa, koperasi simpan pinjam, pengembangan UKM, dan lain sebagainya. Upaya dalam mewujudkan konsep pendirian BUMDes dijalankan dengan pengoptimalan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang berjalan dan yang telah dikelola oleh desa.

Menurut Elma (2020), Tingkat keberhasilan suatu BUMDes dapat dilihat dari proses penentuan strategi yang telah diambil oleh pengurus serta pengelola BUMDes itu sendiri. Terdapat tiga fokus utama dalam strategi BUMDes yaitu ekonomi, efektifitas dan efisiensi. Ekonomi berfokus pada penggunaan modal yang paling efektif dalam memperoleh sumber daya (manusia, material, mesin, dan juga uang). Efektifitas berfokus pada tingkat pencapaian akan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan dalam efisiensi berfokus dalam penggunaan sumber daya yang dianggap paling terbaik.

Berdasarkan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia akan mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2022-2023. Jumlah ini meningkat sebesar 2,67% atau sekitar 5,6 juta orang dibandingkan periode sebelumnya 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, Tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Sebagai informasi, tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun.

Kebutuhan masyarakat akan adanya internet memberikan jawaban positif, dimana peran pemerintahan dinilai sangat strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil riset Hamdan menunjukkan kemandirian keuangan digital telah memberikan kontribusi terhadap

perekonomian negara dan masyarakat dengan pendapatan sekitar 8,2 triliun melalui mitra *driver Go-jek* dan sekitar 1,7 triliun melalui mitra UMKM *Go-jek*.

Di era digital ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini membuka peluang baru bagi berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Desa-desanya di Indonesia pun mulai memanfaatkan TIK untuk mengembangkan potensi wisata mereka, salah satunya melalui wisata kuliner.

Desa Trosobo memiliki potensi wisata kuliner yang unik dan beragam, seperti kuliner khas Sidoarjo, jajanan tradisional, dan olahan hasil panen lokal. Desa Trosobo memiliki tradisi dan budaya kuliner yang masih terjaga, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Desa Trosobo memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau, sehingga berpotensi untuk dikunjungi banyak wisatawan.

BUMDes Trosobo tergolong maju dan aktif dalam mengembangkan berbagai usaha desa, termasuk wisata kuliner. BUMDes Trosobo memiliki komitmen dan kesiapan untuk mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner. BUMDes Trosobo memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mengelola desa digital berbasis wisata kuliner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan badan usaha milik desa dalam upaya mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner (studi pada BUMDes trsosobo).

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan sejak September 2023 hingga selesai.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang telah terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sample sumber data yang diperoleh dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada sebuah makna generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai fenomena sosial yang ada. Kemudian mengamati objek penelitian yang mendukung data penelitian secara langsung dan lebih mendalam mengenai objek penelitian yang mendukung data penelitian secara langsung tentang wisata kuliner bagi masyarakat di desa trosobo dan kemudian dilakukan pencatatan.

b. Wawancara

Kegiatan yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan juga menjelaskan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan informan dan dilakukan secara lisan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas, dimana wawancara ini dilakukan oleh peneliti selaku penanya yang memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dijawab secara bebas. Dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui informasi yang valid mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi dilakukan untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan melakukan kajian pada dokumen tertulis yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini, diantaranya berupa skripsi, buku, laporan, surat kabar, *notulen* rapat dan lain sebagainya.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih, merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting atau pokok kemudian dicari tema serta polanya. Setelah itu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Data lapangan tersebut dirangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang hal-hal yang tidak perlu,

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menyusun informasi sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai informasi yang didapatkan dari objek penelitian. Bentuk penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan bisa saja berubah saat pengumpulan data berikutnya bila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan data pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kongkrit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Desa Trosobo, yang terletak di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, memiliki luas wilayah sebesar 143,165 hektar dan berbatasan dengan Desa Tanjung Sari di utara, Desa Kramat Jegu di selatan, Desa Sidorejo Kecamatan Krian di barat, serta Desa Sidodadi di timur. Secara geografis, desa ini berada di dataran rendah dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut dan suhu rata-rata sekitar 30°C. Dari segi

orbitrasi, jarak Desa Trosobo dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 7 km, dari ibukota Kabupaten Sidoarjo sejauh 21 km, dan dari ibukota negara sekitar 785 km.

Desa Trosobo, di wilayah Taman, Sidoarjo, Jawa Timur, menghadapi tantangan pengangguran yang cukup tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, warga desa mengusulkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2014, yang kemudian diberi nama "Trosobo Sukses." Inisiatif ini digagas oleh Kepala Desa Trosobo, Bapak Heri Achmadi, dengan tujuan utama mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan warga. Pada tahun 2020, BUMDes Trosobo Sukses mendirikan "Foodcourt BUMDes Trosobo," sebuah usaha strategis di dekat jalan raya, yang diikuti dengan pendirian "Wahana Tirta Banyu Bening" pada tahun 2023. Usaha ini melibatkan delapan pelaku usaha lokal yang semuanya berasal dari Desa Trosobo.

Seiring berjalannya waktu, BUMDes Trosobo Sukses telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Salah satu dampak utamanya adalah berkurangnya angka pengangguran, yang memberikan peluang kerja bagi banyak warga setempat. Selain itu, BUMDes ini juga membantu meningkatkan pendapatan desa dan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, jasa, dan pariwisata. Kisah keberhasilan BUMDes Trosobo menunjukkan bagaimana inisiatif warga dan kerjasama yang baik dapat membangun kemandirian desa dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Berikut ini adalah laporan hasil penelitian di kelurahan Desa Trosobo yang dilakukan penulis dengan mewawancari sekretaris desa.

- a. Pertanyaan 1, penulis: program apa saja yang telah dilakukan oleh BUMDes Trosobo untuk pemberdayaan masyarakat desa?

*Narasumber (Bapak Satria sekretaris desa): "disini itu kita ada program semacam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM), workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa serta menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat desa".*

- b. Pertanyaan 2, penulis: Bagaimana BUMDes melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pemberdayaan?

*Narasumber (Ibu Rini Rahayu staff desa): " iyaa mbakk disini kami melibatkan masyarakat lokal dengan cara mendorong masyarakat untuk membentuk KUB yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Menyediakan modal usaha bagi masyarakat yang ingin memulai usaha. Dan membantu memasarkan produk UMKM desa ke pasar yang lebih luas".*

**Tabel 1**  
**Narasumber**

No	Nama	Keterangan
1.	Siti Suwaibah	Pelaku usaha BUMDes
2.	Sofuwan	Pelaku usaha BUMDes
3.	Jannah	Pelaku usaha BUMDes
4.	Satria alamsyah	Sekretaris Desa
5.	Fitri Febriani	Staff Pelayanan Masyarakat
6.	Rini Rahayu	Staff Balai Desa

Sumber: Data Diolah

- c. Pertanyaan 3, penulis: Apa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes?

*Narasumber (Ibu Fitri pelayanan desa): “di BUMDes Trosobo ini mbak tantangan utamanya itu keterbatasan modal yang membuat hambatan bagi masyarakat dan akses pasar terbatas yang membuat produk UMKM desa masih sulit menjangkau pasar yang lebih luas”.*

- d. Pertanyaan 4, penulis: Apa yang dimaksud desa digital menurut pandangan BUMDes Trosobo?

*Narasumber (Bapak Satria sekretaris desa): “menurut BUMDes Trosobo desa digital itu desa yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa. DiBUMDes Trosobo ini menyediakan akses internet yang memadai bagi seluruh masyarakat desa dan pemerintah desa memanfaatkan TIK untuk meningkatkan pelayanan publik”.*

- e. Pertanyaan 5, penulis: Teknologi atau platform digital apa saja yang digunakan oleh BUMDes Trosobo dalam pengembangan desa digital?

*Narasumber (Ibu Rini Rahayu staff desa): “di BUMDes Trosobo ini mbak menggunakan berbagai teknologi seperti jaringan internet, perangkat computer dan smartphone, aplikasi desa digital dan media sosial”.*

- f. Pertanyaan 6, penulis: Bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi teknologi digital desa?

*Narasumber (Ibu Fitri pelayanan desa): “iyaa mbakk masyarakat Desa Trosobo menyambut baik adanya implementasi teknologi digital di desa. Dengan adanya TIK dapat membantu mereka dalam berbagai kegiatan, seperti ekonomi, dan pemerintahan”.*

- g. Pertanyaan 7, penulis: Apa yang melatarbelakangi BUMDes Trosobo fokus pada wisata kuliner?

*Narasumber (Ibu Rini Rahayu staff desa): “di BUMDes Trosobo ini fokus pada potensi yang besar untuk mengembangkan wisata kuliner, karena memiliki banyak kuliner khas yang lezat dan unik serta mengembangkan wisata kuliner yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa”.*

- h. Pertanyaan 8, penulis: Bagaimana dampak pengembangan wisata kuliner terhadap perekonomian desa?

*Narasumber (Bapak Satria sekretaris desa): “wisata kuliner ini mbak memberikan dampak positif bagi perekonomian desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak pula warga desa yang mendapatkan penghasilan dari penjualan makanan dan minuman.*

Berikut wawancara dengan para pelaku usaha:

- a. Pertanyaan 1, penulis: Apakah para pelaku usaha mendapatkan bantuan dari pemerintah desa?

*Narasumber (Ibu Siti Suwaibah pelaku usaha): “iya mbak aku kan terhambat masalah modal usaha, pemerintah desa membantu dengan adanya simpanan pinjam untuk pelaku usaha untuk mempunyai modal usaha”.*

*Narasumber (Ibu Jannah pelaku usaha): “dengan adanya BUMDes ini saya selaku pedagang di BUMDes terbantu oleh pemerintah desa yang menyediakan bahan pokok dengan harga yang murah”.*

*Narasumber (Bapak Sofuwan pelaku usaha): “saya merasa terbantu oleh pemerintah desa yang mempromosikan yang membuat banyak orang tau BUMDes Trosobo ini dari sosial media”.*

- b. Pertanyaan 2, penulis: Bagaimana dampak pelatihan tentang desa digital ini bagi pelaku usaha di BUMDes Trosobo?

*Narasumber (Ibu Siti Suwaibah pelaku usaha): “dengan adanya pelatihan desa digital membuat saya mengetahui tentang pengetahuan teknologi informasi untuk berbagai kegiatan”.*

*Narasumber (Ibu Jannah pelaku usaha): “dampak desa digital ini sangat untung buat saya untuk mengerti bagaimana cara mempromosikan usaha saya mbak”.*

*Narasumber (Bapak Sofuwan): “pelatihan ini memberikan dampak yang baik bagi usaha saya mbak”.*

- c. Pertanyaan 3, penulis: Bagaimana dampak desa digital ini bagi pelaku usaha di BUMDes Trosobo?

*Narasumber (Siti Suwaibah pelaku usaha): “dampak desa digital ini sangat menguntungkan karena membuat saya mempunyai ide usaha yang unik dan menarik untuk memikat pembeli”.*

*Narasumber (Ibu Jannah pelaku usaha): “saya senang sekali mbak adanya desa digital ini membuat saya semangat mempromosikan jualan saya dan banyak yang mengetahui jualan saya ini”.*

*Narasumber (Bapak Sofuwan pelaku usaha): “desa digital ini mbak alhamdulillah membuat pendapatan saya meningkat”.*

### **Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman**

Dalam penelitian ini mengenai pemberdayaan badan usaha milik desa dalam upaya mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner (studi pada BUMDes Trosobo), reduksi data dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara. Reduksi data

adalah bagian dari analisis data, suatu bentuk analisis yang menyederhanakan dan mengklasifikasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

a. Pemberdayaan BUMDes

Pemberdayaan BUMDes untuk pelaku usaha BUMDes telah sesuai. Karena Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan seperti hasil wawancara yang dinyatakan oleh Kelurahan Desa Trosobo. Dan dinilai berhasil karena upaya pemberdayaan BUMDes telah diupayakan oleh pemerintah melalui banyak program untuk mendukung pemberdayaan BUMDes dan mendapatkan antusias dari pelaku usaha BUMDes.

b. Desa digital

BUMDes Trosobo, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa. Desa digital memiliki beberapa ciri, antara lain:

- a) Tersedianya akses internet yang memadai bagi seluruh masyarakat desa.
- b) Masyarakat desa memanfaatkan TIK untuk berbagai kegiatan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemerintahan.
- c) Pemerintah desa memanfaatkan TIK untuk meningkatkan pelayanan publik.

## Pembahasan

### Pemberdayaan di BUMDes Trosobo

Pemberdayaan mempunyai dua arah, yaitu: a) upaya melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, b) memperkuat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan. Dari beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk menjadikan masyarakat menjadi berdaya secara ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Peran desa digital dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui proses diantaranya, kondisi geografis, diskusi antara pemerintah desa dan toko masyarakat, desa digital (Maal Desa), pelatihan penggunaan aplikasi, penguatan sistem aplikasi (Sugianto, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sugianto, 2023), desa digital dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata memiliki hubungan yang erat. Desa digital dapat membantu meningkatkan potensi wisata kuliner desa dengan cara:

- a. Memperluas jangkauan pemasaran: Desa digital dapat menyediakan platform online bagi pelaku usaha kuliner desa untuk memasarkan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan melalui website desa, media sosial, atau aplikasi *marketplace*.
- b. Meningkatkan kualitas layanan: Desa digital dapat membantu pelaku usaha kuliner desa untuk meningkatkan kualitas layanan mereka dengan menyediakan informasi tentang menu, harga, dan lokasi usaha mereka. Desa digital juga dapat digunakan untuk menerima pesanan dan pembayaran secara online.
- c. Memperkuat promosi: Desa digital dapat digunakan untuk mempromosikan wisata kuliner desa kepada wisatawan potensial. Hal ini dapat dilakukan melalui video, foto, dan artikel yang menarik tentang kuliner desa.

BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa memiliki peran penting dalam mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner. BUMDes dapat:

- a. Membangun infrastruktur desa digital: BUMDes dapat membangun infrastruktur desa digital seperti *website*, media sosial, dan aplikasi *marketplace*.
- b. Memfasilitasi pelatihan bagi pelaku usaha kuliner desa: BUMDes dapat memfasilitasi pelatihan bagi pelaku usaha kuliner desa tentang cara menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain: BUMDes dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi untuk mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner.

Pengembangan desa digital berbasis wisata kuliner dapat memberikan banyak manfaat bagi desa, antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa: Wisata kuliner dapat menarik wisatawan ke desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dari sektor pariwisata.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan: Pengembangan wisata kuliner dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa.
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat desa: Meningkatnya pendapatan dan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

### **Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Upaya Mengembangkan Desa Digital Berbasis Wisata Kuliner (Studi pada BUMDes Trsosobo)**

Pemberdayaan BUMDes Trosobo memiliki peran penting dalam mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner. Hal ini dapat dilihat dari beberapa poin berikut. BUMDes Trosobo dapat membantu meningkatkan potensi wisata kuliner desa dengan cara:

- a. Membangun infrastruktur desa digital seperti *website*, media sosial, dan aplikasi *marketplace* untuk memasarkan produk kuliner desa kepada khalayak yang lebih luas.
- b. Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kuliner desa tentang cara menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka.
- c. Memfasilitasi kerjasama antara pelaku usaha kuliner desa dengan pihak lain seperti agen perjalanan, *platform* pesan-antar makanan, dan media online.

BUMDes Trosobo dapat meningkatkan kualitas layanan wisata kuliner desa dengan cara:

- a. Menyediakan informasi yang lengkap tentang menu, harga, dan lokasi usaha kuliner desa melalui platform digital.
- b. Membangun sistem pemesanan dan pembayaran online untuk memudahkan wisatawan dalam memesan makanan dan minuman.
- c. Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kuliner desa tentang cara memberikan layanan yang baik kepada wisatawan.

BUMDes Trosobo dapat mempromosikan wisata kuliner desa secara gencar dengan cara:

- a. Melakukan kegiatan promosi online melalui *website*, media sosial, dan *platform* digital lainnya.
- b. Mengikuti pameran wisata dan festival kuliner.
- c. Bekerjasama dengan *influencer* dan media untuk mempromosikan wisata kuliner desa.

Pengembangan desa digital berbasis wisata kuliner oleh BUMDes Trosobo diharapkan dapat memberikan manfaat bagi desa, antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa: Wisata kuliner dapat menarik wisatawan ke desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dari sektor pariwisata.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan: Pengembangan wisata kuliner dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa.
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat desa: Meningkatnya pendapatan dan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.
- d. Menjaga kelestarian budaya lokal: Wisata kuliner dapat menjadi media untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan.

## SIMPULAN

Pemberdayaan BUMDes dalam upaya mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan ekonomi desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Berikut beberapa pengembangan desa digital berbasis wisata kuliner, 1) Dilakukan pemetaan potensi wisata kuliner desa. 2) Dilakukan pelatihan bagi pelaku usaha kuliner desa tentang cara menggunakan teknologi digital. 3) Dilakukan promosi wisata kuliner desa secara gencar. 4) Dilakukan pinjaman modal usaha. 5) Dilakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan desa digital berbasis wisata kuliner. 6) Menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan desa digital berbasis wisata kuliner dapat menjadi motor penggerak kemajuan ekonomi desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, (57), 85-94.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). *Survei internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2023*. <https://survei.apji.or.id>.
- Hamda. (2018). Industry 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan dan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusamba*, 3(2), 1-8.

Makmur. (2019). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian di kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar.

Molyanto, A. (2005). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Nasokah. (2008). *Emplementasi Regulatory Impact Assessment (RIA) Sebagai Upaya Menjamin Partipasi Masyarakat dalam Menyusun Peraturan Daerah*. *Jurnal Hukum*, 15(3), 444.

Nugraha, A. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 122-123.

Nurcholish, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. PT Penerbit Erlangga,

Peraturan Pemerintah RI No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang No. 72 Tahun 2005 Tentang System Informasi Berupa SID.